



## DAMPAK PENGAKUAN DUNIA TERHADAP BATIK INDONESIA PADA ASPEK PRODUKSI DI KELURAHAN KERGON KOTA PEKALONGAN

Desy Firdha Aditya 

Jurusan Teknik Jasa Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:*

Batik, Pekalongan Batik, Production.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pengakuan batik oleh dunia terhadap peningkatan produksi batik di Kelurahan Kergon Kota Pekalongan dan untuk mengetahui seberapa besar dampak pengakuan batik oleh dunia terhadap peningkatan produksi batik di Kelurahan Kergon Kota Pekalongan. Metode penelitian menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dan analisis data kuantitatif digunakan untuk menyusun data jumlah produksi batik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengakuan dunia terhadap batik berdampak pada terbentuknya sentra industri batik, peningkatan jumlah produksi, peningkatan kualitas produk dan pembuatan motif batik baru. Jumlah produksi batik meningkat setelah adanya pengakuan dunia terhadap batik sebesar 27% pada tahun 2010.

### Abstract

*Purpose of this research is to know how impact of batik recognition by world to the increase of batik Pekalongan production in Kergon Pekalongan and how much impact of batik recognition by world to the increase of batik Pekalongan production in Kergon Pekalongan. Subjects of this research are 28 batik producer at Kergon Pekalongan. the method to this research is survey. Techniques to collect data use observation, interview and documentation. Data analysis research use quantitative descriptive analysis to arrange data on a systematic data which get from the interview and documentation and qualitative analysis used to arrange amount of batik production data. The result of this research showed that world recognition to batik impact to formed batik industry center, increasing of production, increasing of product quality and making new motif of batik. Amount of batik production increase after world recognition to batik is 27% at 2010.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung E10 Lantai 2 FT Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: firdha\_lovely@yahoo.com

ISSN 2252-6803

## PENDAHULUAN

Kain batik merupakan kain tradisional yang sudah dikenal masyarakat sejak dulu. Sejarah pembatikan di Indonesia berkaitan erat dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan penyebaran agama Islam di tanah Jawa. Perkembangan batik Indonesia terus berkembang dari kerajaan Majapahit dan pada masa kerajaan berikutnya. Kesenian batik mulai meluas setelah akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Pada abad ke-20 ini, batik tidak dikenal hanya sebagai kain yang untuk untuk acara adat maupun hanya digunakan oleh keluarga kerajaan tetapi telah digunakan oleh masyarakat umum untuk acara formal maupun informal karena kain batik sekarang telah diproduksi dalam berbagai macam produk, misalnya baju, gaun, jaket, tas, dompet, dan juga lenan rumah tangga.

Batik di Indonesia diantara yang sangat dikenal adalah batik Pekalongan. Ciri khas batik Pekalongan adalah menggunakan warna yang sangat berani dan cerah. Kergon merupakan salah satu sentra industri batik di Pekalongan yang menghasilkan produksi kain batik di Pekalongan.

Permasalahan yang timbul adalah diakuinya batik sebagai warisan budaya dari negara lain. Oleh karena itu, pemerintah berusaha agar batik dapat diakui oleh dunia sebagai warisan budaya bangsa Indonesia dan pada akhirnya pengakuan dunia tersebut direpresentasikan oleh lembaga PBB di bidang pendidikan dan kebudayaan (UNESCO), selaku organisasi tertinggi dunia di bidang kebudayaan di bawah naungan PBB. Pengakuan ini tentu saja sebagai suatu keberhasilan bangsa Indonesia dalam memenuhi persyaratan wajib pada proses nominasi dari warisan

budaya tersebut. 2 Oktober 2009 ditetapkan sebagai hari batik nasional.

Upaya supaya batik diakui UNESCO telah melewati perjuangan panjang yang melibatkan banyak pemangku kepentingan terkait industri batik. Diantaranya yaitu pemerintah kita, para pengrajin batik, pakar-pakar batik, asosiasi pengusaha batik, dan tentunya masyarakat luas.

Sebagaimana diketahui bahwa sejak 2 Oktober 2009 UNESCO mengakui batik sebagai budaya kelompok tak benda bangsa Indonesia. Pengakuan UNESCO itu diasumsikan akan berdampak pada produsen/pengrajin batik Pekalongan, khususnya wilayah/sentra industri Kergon, dalam hal ini adalah naik/turunnya jumlah produksi batik.

Kergon merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kampung Wisata Batik Pesindon Pekalongan. Terdapat 2 kelurahan di Kampung Wisata Batik Pesindon, yang terdiri dari kelurahan Kergon dan kelurahan Bendan.

Awalnya para pengrajin batik di kelurahan Kergon dan Bendan berdiri sendiri, belum membentuk sentra industri batik. Pengakuan batik sebagai budaya asli Indonesia kemudian menjadi latar belakang terbentuknya Kampung Batik Pesindon yang 80% wilayahnya adalah kelurahan Kergon. Kampung batik tersebut terbentuk pada tanggal 10 Mei 2010 atas swadaya masyarakat yaitu dengan membentuk sebuah paguyuban pengrajin batik dan didukung oleh Pemerintah Kota Pekalongan.

Permasalahan yang dapat dirumuskan dari latar belakang tersebut, diantaranya adalah bagaimanakah dampak pengakuan dunia terhadap batik pada aspek produksi di Kelurahan Kergon Kota Pekalongan dan seberapa besarnya dampak pengakuan dunia terhadap batik

pada aspek produksi di Kelurahan Kergon Kota Pekalongan?

Terkait dengan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pengakuan batik oleh dunia terhadap peningkatan produksi batik Pekalongan di Kelurahan Kergon Kota Pekalongan dan untuk mengetahui seberapa besar dampak pengakuan batik oleh dunia terhadap peningkatan produksi batik Pekalongan di Kelurahan Kergon Kota Pekalongan.

## **METODE PENELITIAN**

Obyek dan subyek dalam penelitian ini adalah produsen batik di Kelurahan Kergon Kota Pekalongan dengan jumlah 28 orang.

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu dampak pengakuan dunia Indonesia terhadap batik pada aspek produksi di Kelurahan Kergon Kota Pekalongan.

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, sebaliknya data yang didapat dari suatu lembaga yang dengan tujuan tertentu menggali data tersebut sebelumnya, akan menjadi data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan, antara lain: Observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jenis-jenis produk batik, jenis-jenis bahan baku yang digunakan, macam-macam motif batik, macam-macam teknik pewarnaan dan pembuatan batik. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung pada pengusaha batik untuk memperoleh keterangan-keterangan yang diperlukan. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara terstruktur. Metode ini digunakan untuk

memperoleh data dengan memberikan pertanyaan kepada responden yang hasilnya berupa jawaban dari responden yang berfungsi untuk mengetahui dampak pengakuan dunia terhadap produksi batik. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah produksi batik dan sejarah perbatikan di kelurahan Kergon..

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi tentang data sampel pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menyusun data jumlah produksi batik.

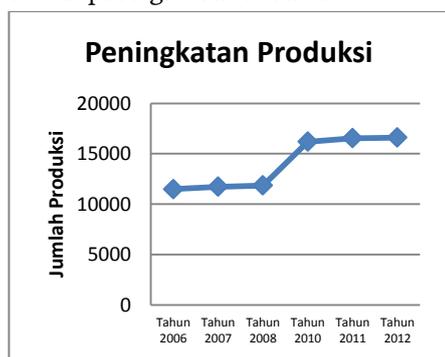
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahun 2009 setelah ditetapkannya batik sebagai budaya Indonesia oleh UNESCO, produsen batik membuat paguyuban produsen batik di wilayah Kergon.kelurahan Kergon bersebelahan dengan kelurahan Bendan sehingga ada beberapa pengrajin batik di kelurahan Bendan yang bergabung dengan paguyuban batik Kergon. Tahun 2010 paguyuban produsen batik di Kergon dan Bendan mendirikan Kampung Wisata Batik Pesindon dengan jumlah 28 produsen batik Kergon dan 5 produsen batik Bendan. Kampung Wisata Batik Pesindon tepatnya resmi terbentuk pada tanggal 10 Mei 2010 dengan dukungan dari pemerintah.Kampung Wisata Batik Pesindon didirikan sebagai upaya

melakukan refitalisasi kawasan *home industry* menjadi kawasan wisata belanja sehingga meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berbelanja. Tujuan lainnya adalah agar batik terus berkembang sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

Pemerintah berperan serta dalam perkembangan batik dalam memfasilitasi produsen dalam bidang teknologi dan informasi dengan mendirikan Telecenter. Telecenter tersebut difasilitasi oleh pemerintah dengan pengadaan 5 komputer. 4 komputer digunakan untuk pelayanan, yaitu untuk digunakan oleh masyarakat dan 1 komputer untuk administrasi khusus digunakan untuk pengelola Telecenter tersebut. Pemanfaatan Telecenter saat ini belum maksimal karena mayoritas masyarakat telah mempunyai komputer dengan jaringan internet sehingga Telecenter tersebut jarang digunakan.

Peningkatan jumlah produksi batik dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 : Peningkatan Jumlah Produksi Batik

Jumlah produksi batik mulai tahun 2006 sampai dengan 2012 terjadi peningkatan. Dimana produksi tahun 2006 sebesar 11.490 pcs meningkat menjadi 11.720 psc, sehingga terjadi peningkatan sebesar 230 psc atau 2%. Peningkatan yang paling tinggi terjadi tahun 2008 ke 2010 dimana produksi

tahun 2008 sebesar 11.850 pcs meningkat menjadi 16.190 pcs atau terjadi peningkatan sebesar 4.340 pcs.

Jenis kain yang diproduksi di Kergon yaitu batik tulis dan batik cap. Pengusaha batik di wilayah Kergon memproduksi pakaian dengan batik sablon, namun mereka tidak memproduksi kain batik sablon sendiri, melainkan memesan kain batik sablon di daerah diluar Kergon. Kain batik tersebut digunakan sebagai sarung, pakaian, maupun kerajinan batik. Macam-macam pakaian yang diproduksi oleh pengusaha batik di Kergon adalah kemeja pria, blus wanita, gaun untuk wanita, hingga pakaian untuk anak-anak. Pakaian wanita yang diproduksi adalah blus, gaun, celana, rok dan daster. Pakaian pria yang diproduksi adalah kemeja, hem, celana dan sarung. Produsen batik Kergon juga memproduksi pakaian anak-anak antara lain pakaian anak laki-laki, pakaian anak perempuan dan *baby doll*.

Aksesoris dan kerajinan batik yang diproduksi antara lain dompet, kipas, tempat tissue, gelang, sandal, tas, dasi dan gantungan kunci. Pembuatan aksesoris sebagian besar menggunakan bahan dasar kain batik yang dikombinasikan dengan bahan lain, misalnya untuk dompet menggunakan kain batik dikombinasikan dengan kulit sintetis. Aksesoris dan kerajinan batik tersebut sangat diminati oleh wisatawan dalam maupun luar negeri sebagai buah tangan.

Motif batik di Kergon bermacam-macam, namun sayangnya sampai saat ini para produsen ataupun para pengurus paguyuban di Kergon belum mengkaji motif khas daerah Kergon. Tiap produsen memiliki ciri khasnya masing-masing dalam membuat motif dan juga dalam hal pewarnaan.

Beberapa motif lama dan baru masih diproduksi oleh produsen batik di Kergon. Motif lama batik Pekalongan misalnya motif jlamprang yang merupakan motif asli batik Pekalongan. Motif jlamprang merupakan motif yang digemari oleh wisatawan. Motif baru yang diproduksi adalah motif-motif yang telah divariasikan oleh produsen batik yang bertujuan agar menarik minat konsumen untuk membeli dan memakai batik. Variasi tersebut misalnya dengan mengkombinasikan 2 motif pada satu kain, misalnya kombinasi motif jlamprang dengan lurik. Batik tulis masih terus diproduksi di Kergon agar batik tulis tetap terjaga.

Proses pembuatan kain batik mempengaruhi kualitas kain batik yang dihasilkan. Kualitas batik tulis dan batik cap lebih bagus dibandingkan dengan batik sablon. Batik tulis maupun batik cap dua sisi kain (bagian depan dan belakang) hampir tidak ada perbedaan warna sedangkan batik sablon kain bagian belakang warnanya lebih pudar tidak sejelas warna kain bagian depan.

Berdasarkan hasil penelitian, minat dan daya beli masyarakat terhadap produk batik saat ini termasuk dalam kategori tinggi, namun responden berpendapat bahwa kualitas batik tetap perlu dijaga agar minat dan daya beli masyarakat tetap terjaga hingga era mendatang. Para produsen batik di Kergon telah menjaga kualitas dan berusaha meningkatkan kualitas batik yang mereka produksi.

Upaya-upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas batik tersebut antara lain membedakan jenis batik yang digunakan untuk batik kualitas bagus (batik tulis) dan kualitas sedang (batik cap) sehingga harga jual sesuai dengan segmen pasar, menggunakan kain dengan kualitas baik sehingga konsumen merasa puas dan tidak ragu untuk berbelanja kembali, terus

memperbaiki sistem pemasaran dan memproduksi motif-motif baru.

Perkembangan kerajinan batik sangat pesat. Pelaku industri dan pemerintah berusaha agar batik diakui oleh dunia sebagai warisan budaya Indonesia dan pada akhirnya batik diakui oleh dunia sebagai warisan budaya Indonesia yang direpresentasikan oleh UNESCO. Hal tersebut tentu mempunyai pengaruh terhadap perkembangan batik khususnya di Kota Pekalongan yaitu peningkatan jumlah produksi kain batik. Peningkatan jumlah produksi tersebut tidak terjadi begitu saja, tetapi atas usaha produsen batik dan bantuan pemerintah, yaitu dengan membentuk Kampung Wisata Batik Pesindon di Kergon. Kampung wisata batik itu kemudian menjadi sentra usaha batik yang dapat menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berbelanja batik.

Upaya tersebut berhasil dijalankan sehingga jumlah produksi batik terus meningkat tiap tahunnya. Batik yang diproduksi sekarang lebih beragam tidak hanya kain batik saja. Berbagai macam produk batik diproduksi antara lain pakaian, aksesoris dan kerajinan dari batik. Hal tersebut tentu juga berdampak pada penyerapan tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran di wilayah Kergon. Tidak hanya berinovasi pada jenis produk saja, tetapi para produsen batik juga berinovasi pada motif dan pewarnaan. Produsen batik membuat motif-motif baru sehingga jenis motif lebih beragam dan menarik daya beli.

Peningkatan produksi batik memacu produsen batik untuk terus meningkatkan kualitas batik. Peningkatan kualitas tersebut dilakukan dengan penggunaan batik yang sesuai, pemakaian kain dengan kualitas baik dan memperbaiki sistem pemasaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang dampak pengakuan dunia terhadap batik Indonesia pada aspek produksi di kelurahan kergon Kota Pekalongan kesimpulannya adalah pengakuan dunia terhadap batik berdampak pada terbentuknya sentra industri batik, peningkatan jumlah produksi, peningkatan kualitas produk dan pembuatan motif batik baru dan jumlah produksi batik meningkat setelah adanya pengakuan batik oleh dunia sebesar 27% pada tahun 2010.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi revisiVI).Jakarta: Rineka Cipta
- Riyanto, Didik. 1995. *Proses Batik : Batik Tulis – Batik Cap – Batik Printing*. Solo : CV Aneka
- Sugiyono.2009.*Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Sewan S K. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri Departemen Perindustrian RI

